

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Sejarah Rumah Sakit Bunda**

Rumah Sakit Bunda berangkat dari praktek pribadi Pendiri, Dr. Rizal Sini SpOG yang waktu itu ditahun 1969 adalah pegawai negeri sipil dan staf pengajar pada FKUI. Rumah Sakit Bunda dimulai dari praktek dokter Rizal sendiri sebagai spesialis Obstetri Ginekologi kemudian ia mengajak rekanan juniornya, untuk membuat sebuah Rumah Sakit Bersalin kecil 1970-1972, yang akhirnya kini menjadi Rumah Sakit Bunda Jakarta dengan kompleks yang terlihat sekarang.

Rumah Sakit Bunda dengan ciri-ciri rumah sakit yang bertumbuh dalam tahapan waktu lama, "The Growing Hospital" terdiri dari 4 blok A,B,C dan C diatas tanah sekitar 6000 meter. Perencanaan berkelanjutan dan bertahap akhirnya dibagi dalam tahapan 5-10 tahun adalah strategi makro menuju pada perluasan keluar "kompleks menteng" sejalan dengan kebijakan negara "desentralisasi" ditahun awal millennium 2000. Kegiatan kerjasama antara rumah sakit di daerah, aliansi rumah sakit 1992-2003, mendirikan rumah sakit umum di Depok, Bunda Margonda dan Akuisisi Rumah Sakit Umum Restu Ibu di Padang, semua itu merupakan rumusan perusahaan yang bertumbuh sehat, "laba untuk ekspansi bukan sekedar untuk dikonsumsi" demi berupaya dalam berperan serta dalam pembangunan negeri.

Rumah Sakit Bunda Jakarta lahir pada tanggal 27 Maret 1973 yang dikaitkan dengan lahirnya bayi pertama dirumah bersalin tersebut. Rumah Sakit Bunda merupakan Rumah Sakit Bersalin yang bernaung dibawa " Yayasan Bunda" (1972) dengan kapasitas 26 tempat tidur dewasa, 1 kamar operasi, 1 kamar bersalin, 1 kamar bayi dan 1 ruang kamar praktek/poliklinik.

Rumah Sakit Bunda Jakarta kini mengakui realita bahwa rumah sakit adalah industri jasa yang serba kompleks. Visi dan misi industri jasa pada umumnya harus tergambar dan menjadi fondasi yang realistis dan harus mampu memikul beban yang berat menghadapi tantangan masa yang berkelanjutan. Modal kuat, asset, sistim tatakelola, sumber daya manusia, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dilayaninya serta landasan undang undang yang berlaku.

Tahun 1982 Rumah Sakit Bunda Jakarta meresmikan bangunan Blok A berlantai 5 dengan kapasitas 60 tempat tidur dewasa dan ruang poliklinik yang terletak dilantai 1. Tahun 1985 awal dari penggunaan komputer dan penggunaan SIRS (system informasi terintergrasi rumah sakit) yang telah dibakukan, dijalankan dengan mesin mini "mainframe" IBM-AS400.

Rumah Sakit Bunda Jakarta Tahun 1976 telah berbadan hukum "Perseroan Terbatas" sebagai landasan kepemilikan asset dan penanggung fiscal (*tax payer*). Karena sebelumnya "diwajibkan" selaku pengelola (operator) rumah sakit adalah "Yayasan Bunda" namun kemudian setelah UU tentang Kesehatan (1992) dinyatakan "non aktif" hingga dua badan hukum sudah menjadi satu.

Rumah Sakit Bunda dalam ekspansi kedalam tahun 1995 meresmikan bangunan Blok C, yang merupakan pengembangan poliklinik dan Klinik Fertilitas Morula (KFM). Pada tahun yang sama juga dibuka fasilitas "NICU", Neonatus Intensive Care Unit, yaitu kamar ICU untuk bayi dibawah pengawasan dokter spesialis anak dan tenaga perawat yang terdidik dan terlatih. Tahun 1996 peresmian "CDC", Comprehensive Delivery Care suatu inovasi yang dikembangkan. CDC adalah ruangan persalinan terpadu yang terdiri dari 1 kamar bersalin, 1 ruang untuk pasien dan bayi/rooming in, 1 ruang tidur untuk suami/ruang keluarga dengan fasilitas hotel berbintang. Pada tahun yang sama Rumah Sakit Bunda Jakarta menambah fasilitas pelayanan klinik Gigi dan Klinik kulit. Tahun 1997 peresmian "Wing Balita" ruang Perawatn anak usia sampai dengan 5 tahun. Fasilitas terdiri dari 6 kamar Utama dan 1 kamar kelas 2 dengan 4 tempat tidur.

Tahun 2000 penambahan fasilitas Bone densitometri dan Mamografi kebutuhan masa kini. Tahun 2003 peresmian bangunan Blok D yang terdiri dari 3 lantai, merupakan pengembangan dari klinik anak dan perawatan anak sampai dengan usia 10 tahun. Fasilitas di Blok D adalah 4 buah ruang praktek dokter anak, 1 ruangan terapi anak, 6 kamar perawatan anak kelas perdana dan 2 kamar perawatan anak kelas Utama, serta 1 lantai untuk ruang KIE (komunikasi informasi dan Edukasi) yang penggunaannya banyak diperuntuk bagi penyelenggaraan seminar-seminar dan pertemuan-pertemuan serta rapat-rapat intern manajemen. Dengan diresmikannya Blok D, maka fasilitas pelayanan untuk klinik anak bertambah dengan adanya klinik Tumbuh Kembang dan Klinik Alergi pada anak Balita.

Tahun 2004 Rumah Sakit Bunda Jakarta mengembangkan "PICU" Perinatologi Intensive Care Unit yaitu kamar ICU untuk anak sampai dengan usia 10 tahun dengan kapasitas 4 tempat tidur dan tenaga dokter spesialis anak yang berpendidikan dan pengalaman internasional.

Dalam ekspansi keluar diawal millennium 2000 Rumah Sakit Bunda dengan Landasan Kelompok Rumah Sakit Bunda Indonesia, bekerjasama tidak formal antara beberapa rumah sakit swasta. Tahun 1992 Rumah Sakit Bunda telah membentuk kerjasama berbadan hukum, PT. Bunda Global Pertama, antara rumah sakit di Medan, Padang, Batam, Palembang, Jakarta dan Semarang dengan kegiatan usaha a.l. koordinasi dengan kegiatan rumah sakit "Bunda Indonesia Hospital Alliance", procurement untuk kebutuhan bahan dan peralatan rumah sakit, "sharing" pengalaman dll. Ditahun 2002, Rumah Sakit Bunda telah mengakuisisi salah satu rumah sakit di daerah, Rumah Sakit Umum Restu Ibu di Padang, dan diawal tahun 2003 telah dimulai pula pembangunan RSUD, Bunda Margonda, Depok dengan kekhususan, "Klinik Spesialis dan Rawat Sehari", dan dengan protipe yang telah direncanakan maka Rumah Sakit Bunda Margonda, Depok sudah menjadi RSUD. Restu Ibu Padang pun sudah diselesaikan pada awal tahun 2004.

### **3.2 Rumah Sakit Bunda Margonda**

RS Bunda Margonda merupakan RS kedelapan yang tergabung dalam Bunda *Indonesia Hospital Alliance*. RS ini berlokasi tepat di pinggir jalan Margonda Depok. Saat pertama kali di resmikan RS Bunda Margonda merupakan RSIA (Rumah Sakit Ibu dan Anak) yang khusus memberikan pelayanan jasa hanya kepada kaum ibu dan anak. Akan tetapi pada 11 April 2006 RSIA ini diresmikan kembali menjadi RSU Bunda Margonda, hal ini dikarenakan banyaknya permintaan dari pasien – pasien yang sudah melakukan pelayanan RS Bunda, dikarenakan belum banyaknya RSU (Rumah Sakit Umum) yang bisa memfasilitasi kebutuhan akan kesehatan mereka.

Sebagai aliansi RS yang dikenal piawai merawat ibu bersalin dan anak ini, RS ini diharapkan dapat menjadi tujuan utama keluarga di Depok. RS Bunda Margonda telah dilengkapi berbagai fasilitas yang canggih.

### **3.3 Layanan**

Berikut adalah beberapa layanan yang coba diberikan oleh RS Bunda Margonda.

Klinik fisioterapi dan rehabilitasi medik RS Bunda Margonda dapat melakukan terapi fisik dan terapi exercise termasuk penguatan otot dan koordinasi tubuh. Seperti untuk kasus terapi pada pasca tindakan bedah atau operasi. Tujuannya, mencegah pelemahan otot dan kekakuan sendi, mencegah kelemahan umum, mencegah terjadinya infeksi pada paru karena tirah baring lama.

Kedua, masalah pada saluran pernafasan dan otot pernafasan. Rehabilitasi akan dilakukan untuk mengeluarkan lendir yang berlebih dari saluran nafas serta memperbaiki fungsi otot pernafasaan.

Ketiga, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Program ini mencegah keterlambatan duduk/berdiri, jalan serta kelumpuhan pada anak.

Keempat, infeksi dan peradangan. Mencegah peradangan sinus pada hidung, telinga tengah serta rahim.

Kelima, gangguan pertumbuhan pada tulang dan sendi. Ditandai dengan kelainan bentuk sendi lutut, sendi kaki serta tulang belakang. Kelainan itu akan ditangani dengan latihan fisik serta orthose.

Keenam, nyeri otot dan nyeri sendi. Mengatasi nyeri, ngilu, linu, encok serta pegal-pegal. Ini disebabkan cedera otot, radang sendi serta rematik. Gangguan lainnya seperti kaku otot, kaku sendi, kelemahan dan kelumpuhan otot serta rehabilitas preventif juga dapat ditangani di klinik ini. RS Bunda juga dilengkapi dengan UGD yang buka selama 24 jam yang mampu mengatasi kegawatdaruratan jantung, kecelakaan, pendarahan serta trauma.

Selain itu, RS Bunda juga memiliki klinik psikologi anak dan remaja. Sejumlah gangguan semisal autisme, ADHD, kesulitan belajar, motivasi belajar rendah, terlambat bicara, kurang percaya diri hingga anti sosial dapat diatasi di klinik ini.

RS Bunda juga menyadari bahwa teknologi termutakhir telah menjadi sentral dan vital. Hampir tidak ada aspek kehidupan yang luput darinya. Tidak terkecuali dengan bidang kedokteran, maka ini merupakan salah satu fokus perhatian rumah-sakit Bunda Margonda. Sebagai bukti dari keseriusan RS Bunda dalam pembaharuan teknologi, pihak RS Bunda sekarang memiliki peralatan USG jenis 2 Dimensi, alat ini baik dan lebih canggih ketimbang model 3D atau 4D.

Dengan USG generasi sebelumnya pasien hanya bisa melihat luarnya. Tapi ketika menggunakan peralatan USG yang terbaru tersebut, pasien bisa meneliti lekak-lekuk bagian dalamnya. Karena, resolusi yang disediakan alat tersebut sudah cukup tinggi dan bagus serta kelihatan lebih detail. Kini yang terbaru, selain USG, RSU Bunda Margonda, Depok juga menyediakan laparaskopi *surgery*, yaitu operasi dengan luka minimal sehingga hanya satu hari dirawat kemudian boleh pulang.

### 3.4 Visi

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa produk industri pemodal di luar negeri kini telah berdampak pada pengaruh pelayanan praktek kedokteran di Indonesia. Terbukti dengan masyarakat yang kini telah banyak menuntut kalau berobat harus keluar negeri. Maka supaya itu tidak terjadi secara terus-menerus sudah selayaknya pelayanan dan perkembangan teknologi kedokteran kini, harus dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan berperan dalam mengangkat tingkat ekonomi dan sosial serta budaya bangsa dalam persaingan global. Perkembangan praktek dokter di rumah sakit kini telah menjadi komoditi yang di "perdagangkan" oleh negara maju, bahkan dari negara tetangga kita. Dengan alasan itulah Rumah Sakit Bunda mempunyai visi untuk menjadi Rumah Sakit yang melihat masa depan yang lebih cerah, berkarya menilmu yang diikuti oleh kemajuan teknologi kedokteran, termasuk obat-obatan.

### 3.5 Misi

Perkembangan teknologi kedokteran dan farmasi sebagai produk ilmu yang diolah secara ekonomi oleh industri contohnya seperti obat-obatan dan peralatan kedokteran menyebabkan, pelayanan selalu memperhitungkan rumusan ekonomi, kalau tidak ingin berakhir dengan kebangkrutan, khususnya rumah sakit swasta. Dilemma inilah yang coba dipahami, Rumah Sakit Bunda selalu ingin tetap mengutamakan pertolongan pertama merupakan tindakan yang tidak memerlukan rumusan ekonomi.

Berdasarkan keinginan itulah Rumah Sakit Bunda mempunyai misi untuk menjadi rumah sakit swasta yang terbaik dengan standard pelayanan yang senantiasa mengikuti kemajuan ilmu, teknologi dan informasi, namun tetap menciptakan nuansa kekeluargaan berorientasi kesepadanan dengan kemampuan sosial ekonomi masyarakat yang dilayaninya.

### 3.6 Moto

Nyaman, Aman dan Bernuansa-kekeluargaan, sepadan dengan konsep "Kami Melayani sejak 1973".

Nyaman. memberikan perawatan pelayanan, "service", seperti lazimnya pelayanan di hotel atau di rumah sendiri oleh keluarga sesuai tuntutan dan kemampuan sosial ekonomi masyarakat yang dilayani. Aman, berupaya mengecilkan semua resiko moral dan material yang perlu saling disadari oleh para pihak yang melayani dan yang dilayani dalam upaya penyembuhan.

Bernuansa Kekeluargaan, Saling memaklumi dan mengerti atas masalah yang sedang dihadapi seperti dalam kerukunan bersaudara.

### 3.7 Pelayanan Rawat Inap

#### 3.7.1 Kamar Bersalin

Persalinan yang baik adalah harapan dari setiap ibu yang ingin melahirkan buah hatinya. Persalinan sangat didukung oleh tenaga medis yang ahli, fasilitas dan ruangan yang memadai untuk menunjang pelayanan proses persalinan tersebut. RS Bunda Margonda memiliki fasilitas kamar bersalin yang nyaman untuk para pasien yang akan melahirkan di Bunda. Bunda memiliki 4 buah kamar untuk persalinan dimana salah satunya adalah ruangan persalinan untuk waterbirth (metode melahirkan normal di dalam air).





**Gambar III.1** Kamar Bersalin

Sumber: [www.bunda.co.id](http://www.bunda.co.id)

### 3.7.2 Kamar Operasi

Kamar Operasi adalah ruangan khusus memberikan pelayanan berkualitas kepada pasien saat sebelum, selama, dan sesaat sesudah dilakukan tindakan pembedahan. Kamar operasi di RS Bunda Margonda disediakan untuk proses persalinan *caesar* (cesar) dan tindakan operasi lainnya.

RS Bunda Margonda mempunyai 2 buah kamar operasi. Untuk operasi sedang sampai, kamar operasi berjalan 24 jam. 1 kamar operasi kecil, dengan peralatan kesehatan yang canggih



**Gambar III.2** Kamar Operasi

Sumber: [www.bunda.co.id](http://www.bunda.co.id)



Beberapa tindakan yang paling sering dilakukan selain operasi persalinan adalah laparaskopi dan laparatomi. RS Bunda Margonda juga banyak menerima pasien rujukan dari rumah sakit lainnya. Dalam proses operasi pasien akan dibantu oleh para dokter bedah yang berpengalaman dan para perawat yang terlatih.

### **3.7.3 Fasilitas Kelas Rawat Inap Ruang Dewasa**

Untuk menunjang pelayanannya RS Bunda Margonda menyediakan kamar perawatan untuk ibu ataupun pasien lain yang membutuhkan rawat inap

#### **a. Fasilitas Ruang Dewasa**

- VVIP Room : 1 Kamar
  1. 1 Bed
  2. 1 Bed penunggu
  3. 2 TV plasma
  4. Ruang tamu yang nyaman
  5. Kulkas dan Telpon
  6. 2 Kamar Mandi
  7. Ruangan full AC
  8. Voucher Parkir 3 hari
  
- Perdana: 9 Kamar
  1. 1 Bed
  2. Sofa bed
  3. Ruangan full AC
  4. Televisi
  5. Kulkas
  6. Telpon

- Utama (untuk 2 pasien): 4 Kamar
  1. 2 Bed
  2. Ruangan full AC
  3. Televisi
  4. Kulkas
- Kelas II (untuk 2 pasien): 7 Kamar
  1. 2 Bed
  2. Ruangan full AC
  3. Televisi
- Kelas III (untuk 4 pasien); 2 Kamar
  1. 4 Bed
  2. Ruangan full AC
- ISOLASI: 1 kamar

Ruang isolasi merupakan ruangan yang diperuntukan bagi pasien yang mengidap penyakit menular seperti Hepatitis, TBC, Cacar yang memerlukan ruangan khusus, dengan tujuan kenyamanan bagi si pasien maupun pasien – pasien lain.

- INTENSIF
  - HCU: 1 Kamar (4 Bed)

Unit Perawatan Intensif adalah suatu tempat khusus dalam suatu Rumah Sakit yang memberikan pelayanan secara intensif untuk pemantauan fungsi fisiologi dan terapi pada seseorang pasien yang sedang atau akan mengalami krisis. Dimana

perawatan intensif ini akan dapat memperbaiki dan mempertahankan kelangsungan hidup selanjutnya.

Diperawatan *High Care Unit* atau dapat disebut dengan *Intermediate Nard*, diharapkan dalam 24 jam atau tidak lebih dari 2 bulan dapat terjadi perbaikan. Pada perawatan ini pasien tidak memerlukan alat bantu nafas khusus dengan perawatan yang lebih sederhana disbanding dengan perawaan ICU.

- ICU: 1 Kamar (2 Bed)

Perawatan intensif yang dirujukan pada pasien penyakit akut atau kronis yang membutuhkan pemantauan fungsi vital dan terapi yang lebih khusus dimana dalam hal ini terutama membutuhkan alat bantu nafas khusus.

Pemantauan intensif yang terus – menerus dan kegiatan pendukung kehidupan serta terapi pasti pada penderita dengan penyakit/kondisi yang mengancam kehidupan

Sesuai dengan namanya, perawatan intensif harus dilakukan pemantauan secara khusus oleh seorang perawat terus menerus secara 24 jam. Tujuannya agar kita bias merawat pasien resiko tinggi secara baik dan benar